

## Kajian Islami Dalam Mengantisipasi *Ghazwul Fikr* Pada Jamaah Mesjid Al Fath-Bogor

Zainal Arif<sup>1</sup>, Zulfitri<sup>2</sup>, Mahmudin Sudin<sup>3</sup>, Siti Hamidah Rustiana<sup>4</sup>, Muflikhun<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup>Dosen Perbankan Syariah, FAI, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>2</sup>Dosen Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>4</sup>Dosen Magister Akuntansi, FEB, Universitas Muhammadiyah Jakarta, KH Ahmad Dahlan, Cirende, Tangerang 15419

<sup>5</sup>Dosen Pendidikan Manajemen, MPI, STIPI Maghfirah Bogor, Desa Tangkil Caringin Bogor 16730

\*E-mail : zainal.arif@umj.ac.id

### ABSTRAK

Perkembangan agama Islam yang semakin pesat menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan oleh bangsa-bangsa Eropa khususnya Yahudi dan Nasrani (Ahli Kitab). Berbagai perang demi perang dilancarkan satu persatu melawan kekuatan Islam namun tetap saja gagal, terutama kegagalan besar mereka pada Perang Salib yang berlangsung selama 200 tahun lamanya. Dari sini mereka menyadari kekuatan Islam yang tidak akan pernah luntur, yaitu kekuatan jihad membela agama Allah dan tertanamnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati umat Islam. Karena itulah, para musuh Islam, khususnya orientalisme berusaha mendalami agama Islam untuk dicari kelemahankelemahannya. Dari sini mereka mulai bersatu padu dengan tujuan yang sama, yaitu menghancurkan Islam dari dalam menggunakan strategi yang lebih dikenal dengan istilah *ghazw al-fikr* (perang pemikiran). Tujuan dari pengmas ini berupa Kajian Islami Dalam Mengantisipasi *Ghazwul Fikr*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimulai dengan penelitian pendahuluan, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengujian dan analisis data dan validasi dengan triangulasi. Hasil dari kajian Islami ini berharap jamaah masjid Al Ftah Bojong Kulur Bogor dapat mengantisipasi *Ghazwul Fikr*

**Kata kunci:** Kajian, Islami, *Ghazwul Fikr*

### ABSTRACT

The increasingly rapid development of the Islamic religion gave rise to concern and fear among European nations, especially Jews and Christians (People of the Book). Various wars after war were launched one by one against Islamic forces but they still failed, especially their major failure in the Crusades which lasted for 200 years. From here they realized the power of Islam that will never fade, namely the power of jihad to defend the religion of Allah and the embedding of the values of the Koran in the hearts of Muslims. For this reason, the enemies of Islam, especially orientalism, try to study Islam in depth to find its weaknesses. From here they began to unite with the same goal, namely destroying Islam from within using a strategy better known as *ghazw al-fikr* (war of ideas). The aim of this community service is Islamic Studies in Anticipating *Ghazwul Fikr*. This research uses qualitative research starting with preliminary research, research preparation, research implementation, testing and data analysis and validation with triangulation. The results of this Islamic study hope that the Al Ftah Bojong Kulur Bogor mosque congregation can anticipate *Ghazwul Fikr*.

**Keywords:** Study, Islamic, *Ghazwul Fikr*

## 1. PENDAHULUAN

Kesadaran terhadap adanya musuh membuat kita semakin peka terhadap apa yang sebenarnya terjadi dan saat itulah kita akan terbebas dari tipu daya atau paling tidak kita mampu mengantisipasi tipu daya yang mungkin terjadi pada diri kita yang akan mencelakakan kita. Salah satu di antara permasalahan yang paling penting untuk disadari oleh umat Islam khususnya pada saat sekarang ini adalah tentang *ghazwul fikri* (perang pemikiran) yakni suatu inovasi pemikiran atau suatu gerakan yang sangat hebat dalam persoalan pemikiran.

Perang pemikiran menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia. Tidak hanya mengenai masalah-masalah ilmu pengetahuan, tapi juga seluruh dimensi kehidupan diawali dengan pemikiran itu sendiri. Terutama persepsi yang seringkali kita munculkan, seringkali kita dengar dari orang-orang, itu jelas merupakan bagian dari proses yang sedang digarap dalam proses *Al Ghazwul Fikri*.

Al Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 120:

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ حَتَّىٰ تَتَّبِعَ  
مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ هُوَ الْهَدَىٰ ۗ وَلَئِنَّ آتَابِعْتَ  
أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ  
مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

*Artinya: Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.*

Jadi dapat kita simpulkan bahwa orang Yahudi akan selalu berusaha menjatuhkan umat Islam apaun caranya agar umat Islam runtuh. Salah satu yang dilakukan oleh bangsa Yahudi dengan teknologi games sehingga umat Islam terbuai akan permainan tersebut.

Zarkysi (2012) Perkembangan agama Islam yang semakin pesat

menimbulkan kekhawatiran dan ketakutan oleh bangsa-bangsa Eropa khususnya Yahudi dan Nasrani (Ahli Kitab). Berbagai perang demi perang dilancarkan satu persatu melawan kekuatan Islam namun tetap saja gagal, terutama kegagalan besar mereka pada Perang Salib yang berlangsung selama 200 tahun lamanya. Dari sini mereka menyadari kekuatan Islam yang tidak akan pernah luntur, yaitu kekuatan jihad membela agama Allah dan tertanamnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam hati umat Islam. Karena itulah, para musuh Islam, khususnya orientalisme berusaha mendalami agama Islam untuk dicari kelemahan-kelemahannya. Dari sini mereka mulai bersatu padu dengan tujuan yang sama, yaitu menghancurkan Islam dari dalam menggunakan strategi yang lebih dikenal dengan istilah *ghazw al-fikr* (perang pemikiran).

Muhammad Tholhah Hasan (2005) menyimpulkan bahwa masalah yang sebenarnya memprihatinkan adalah kondisi kualitatif umat Islam, suatu kumpulan manusia yang sebanyak itu belum banyak yang menampilkan potensi riilnya. Banyak di antaranya yang dikenal sebagai mayoritas di suatu negara, tapi mayoritasnya masih terbatas pada "numerical majority" (mayoritas angka), dan pada hakikatnya masih tetap dalam "energetical minority" (minoritas dalam kekuatannya). Menurut beliau, kenyataan ini salah satunya disebabkan oleh kekurangpahaman masyarakat muslim terhadap hakikat ajaran Islam, karena pengaruh orientasi Barat yang sengaja mengacaukan pengertian-pengertian tentang Islam, dan juga karena dakwah Islamiyah yang kehilangan aktualitasnya, karena kurang menemukan relevansi dengan tuntutan dan perkembangan yang terjadi dalam realitas sosial yang dihadapi.

Di satu sisi, karena Barat ditampilkan sebagai representasi modernitas dan kemajuan, maka hadirnya Islam di dunia Barat juga berarti ancaman kepada modernitas dan kemajuan. Inilah sesungguhnya yang melandasi pemikiran orang semacam Huntington atau Fukuyama ketika mengajukan hipotesis

bahwa Islam dan peradaban Barat mengalami perbenturan. Ketakutan dan kekhawatiran mereka ini adalah salah satu faktor terjadinya gejala Islamofobia di Barat.

Tardjono Abu Muas (2014) Inilah yang disebut dengan perang pemikiran (ghazw al-fikr), perang tanpa darah, perang tanpa peluru, tapi korban dan lukanya jauh lebih dalam dan lebih parah dari perang-perang yang telah dilancarkan pada negara-negara Islam. Musuh-musuh Islam secara gencar dan sistematis berupaya keras mengeliminasi Islam supaya tidak berkembang dan berupaya pula menghancurkan Islam dari dalam. Program eliminasi dan penghancuran ini terangkum dalam program ghazw al-fikr yang mereka rencanakan.

Imam Shamsi Ali (2000) Ideologi-ideologi yang disusupkan oleh musuh-musuh Islam berupa pemisahan agama dari negara antara lain: a) paham sekularisme, ; b) nasionalisme, c) kesukuan, d) materialisme, dan e)berbagai pemikiran Barat yang semuanya jauh berbeda dengan Islam

Dewasa ini kita menyaksikan pemikiran dan gerakan Islamofobia. M. Amin Rais (2014) dalam karyanya 'Masa Depan Muhammadiyah' menyatakan, mereka yang membenci Islam tanpa alasan apa pun dinamakan Islamophobes. Manusia pembenci Islam ini di Barat maupun di Timur semakin bertambah dengan menggunakan media cetak, media sosial, dan ceramah di kampus dengan tujuan tunggal: mencemarkan nama baik Islam, melakukan disinformasi dan distorsi, sekaligus demonisasi Islam agar agama samawi terakhir ini berwajah seram, seolah-olah pendendam, dan menyukai kekejaman.

Di Amerika Serikat saja ada 46 lembaga yang melancarkan serangan Islamofobia. Para Islamophobes di AS itu terdiri atas akademisi, orientalis, wartawan, ketua lembaga studi, pendeta, dan lainnya. Apa yang mereka namakan sebagai 'Islam fundamentalis', 'Islam ekstrimis', 'Islam teroris', dan lain-lain tak

lebih adalah jargon-jargon Islamofobia non-muslim.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memiliki beberapa pertanyaan besar mengenai ghazw al-fikr, yaitu apa motif utama/tujuannya, siapa saja pelakunya, bagaimana cara kerjanya, apa saja sarana-sarana yang digunakan untuk menyebarkan fenomena ghazw al-fikr, dan mengapa umat Muslim sangat mudah terperdaya olehnya.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kajian islam untuk mengantisipasi Ghazwul Fikr (Perang Pemikiran) di masyarakat desa khususnya desa Bojong Kulur Bogor.

Pelaksanaan kegiatan kajian Islami dilakukan pada Sabtu 9 September 2023 di Mesjid Al Fath Bojong kulur Bogor sesudah Sholat Magrib. Seblum diadakan kajian Islami dilakukan lima tahap kegiatan, yaitu :

- 1) observasi awal; Observasi dilakukan secara langsung dengan melihat respon/tanggapan dalam pegetahuan keislaman desa Bojong Kulur Bogor
- 2) orientasi; Dilakukandakwah ke tiap masjid dan mushola tentang bahayanya Fokus Pengabdian Ini berupa kajian islam untuk mengantisipasi Ghazwul Fikr (Perang Pemikiran) di masyarakat desa khususnya desa Bojong Kulur Bogor
- 3) evaluasi; peserta untuk berhasil makin terpucu. Tim Abdimas melakukan observasi untuk mengetahui sejauh mana materi Ghazwul Fikr diterima para jamaah masjid Al Fath

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengmas mengantisipasi Ghazwul Fikr pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

- a) Diadakan kajian kajian islam di setiap masjid atau mushola di desa Bojong Kulur Bogor

- b) Masyarakat Diajak dalam kegiatan keislaman ketika hari raya seperti Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha
- c) Diberikan tempat usaha dan pekerjaan kepada masyarakat agar mereka merasa diperhatikan

Permasalahan	Solusi
Sarana prasana Milbos yang belum menyeluruh komplit	Adanya Dana Kegiatan Pengmas dapat membantu mendukung sarana prasarana kegiatan pelatihan
Anak, remaja dan orang tua yang berkeliaran dan nongkrong di warung kopi dengan merokok	Dengan Adanya pelatihan Bahasa Inggris diharapkan bermanfaat ilmunya
Pengetahuan masyarakat kurang terhadap pendidikan anak	Pelatihan, pendampingan, serta pemberian bantuan berupa sembako ,dll



Gambar 1: banner Kegiatan Kajian Islami Ghazwul Fikr



Gambar 2: Foto tim dan peserta kegiatan Kajian Islami



Gambar 3: Jamaah fokus menyimak

#### 4. KESIMPULAN

Dengan Adanya Pengmas in berupa kajian islam diharapkan masyarakat Desa Caringin lebih paham tentang Isam dan jauh dari pemikiran yang menyesatkan dalam islam Fokus Pengabdian Ini berupa kajian islam untuk mengantisipasi Ghazwul Fikr (Perang Pemikiran) di masyarakat desa khususnya desa Bojong Kulur Bogor

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kami ucapkan telah diterimanya dana atas Hibah Pengabdian Masyarakat Internal tahunn pelaksanaan 2023 antara UMJ dengan Pengabdi pada SK Nomor: 240/R-UMJ/VII/2022 tertanggal 24 Juli 2023 khususnya kepada Rektor UMJ, Ketua LPPM UMJ dan Dekan FAI UMJ yang mendukung akan penelitian ini juga telah memberikan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rohim Ghazali, Abdul Mu'ti, dkk., Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan; Catatan Kritis Mukhtar Teladan ke-47 Muhammadiyah di Makassar 2015, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2016), h. 420

Imam Shamsi Ali, Telling Islam to The World (Kisah Perjalanan Dakwah Seorang Imam New York), h. 90

Muhammad Tholhah Hasan, Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), h. 4-5

Tardjono Abu Muas, "*Ghazwul Fikri*",  
dalam *Jurnal Syakhshiyah  
Islamiyyah*, Edisi 30/XI Maret 2014

Zarkasyi, Hamid Fahmy, *Misykat; Refleksi  
tentang Westernisasi, Liberalisasi,  
dan Islam*, Jakarta: MIUIMI, 2012